

Pemanfaatan Cerita Rakyat Berbasis Media Audio Visual sebagai Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV SDN 205 Palembang

Sitti Fatima¹, Liza Murniviyanti², Aldora Pratama³

Universitas PGRI Palembang

fatimaasitti@gmail.com, lizamurniviyanti@univpgri-palembang.ac.id@gmail.com,

aldorapratama7271@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pentingnya pendidikan karakter dalam meningkatkan kepribadian siswa. Salah satu cara untuk mengajarkan pendidikan karakter adalah melalui media audio visual. Cerita rakyat merupakan sumber yang kaya akan nilai-nilai pendidikan karakter, seperti keagamaan dan moral. Sub fokus pada penelitian ini adalah bagaimana cerita rakyat “Sri Tanjung” dapat digunakan sebagai pendidikan karakter siswa dan bagaimana media audio visual dapat meningkatkan pendidikan karakter siswa. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV D yang berjumlah 46 orang, sedangkan sampel yang diteliti adalah siswa kelas IV D yang berjumlah 25 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan cerita rakyat sangat berperan penting dalam mendidik nilai karakter pada peserta didik khususnya siswa kelas IV. Dan dengan menggunakan media audio visual, mampu membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran serta memahami materi cerita rakyat yang disampaikan. Presentase menunjukkan 25 siswa telah menerapkan nilai religi dan 24 siswa telah menerapkan nilai moral yang ada pada cerita rakyat “Sri Tanjung”. Hal ini menunjukkan bahwa cerita rakyat berbasis media audio visual dapat menjadi salah satu alternatif sebagai pendidikan karakter bagi siswa.

Kata Kunci: cerita rakyat, media audio visual, pendidikan karakter

Pendahuluan

Pendidikan karakter didalam sebuah kehidupan sangatlah berperan penting untuk masyarakat, dengan adanya pendidikan karakter berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang diterapkan dalam sikap yang dijadikan acuan sebagai nilai-nilai kebaikan. Pendidikan esensinya adalah membangun manusia seutuhnya yaitu manusia yang baik dan berkarakter (Pratama & Sari, 2021, p. 222). Pendidikan karakter merupakan nilai-nilai dasar yang harus dijunjung jika sebuah masyarakat mau hidup dan bekerja sama secara damai (Sujana, dkk., 2021, p. 521). Tiap manusia akan selalu belajar di dalam hidupnya dapat melalui formal didapat di bangku sekolah maupun dengan cara non formal yakni dengan pengalaman hidup yang bisa dijadikan pelajaran hidup dalam berperilaku keseharian di lingkungan dan di masyarakat (Hasibuan, dkk. 2020, p. 225). Saat ini kurangnya pendidikan karakter dan maraknya pengaruh negatif dari media sosial dapat membuat karakter siswa terkikis. Siswa sering menirukan perilaku dan nilai-nilai yang tidak baik dari tokoh-tokoh yang mereka lihat di media sosial, tanpa

memahami dampak negatif dari tindakan tersebut. Hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi tidak percaya diri serta tidak memiliki perasaan bertanggung jawab. Penerapan pendidikan multikultural melalui nilai karakter bisa dilihat melalui aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran (Murniviyanti, dkk., 2021). Pendidikan karakter yang baik dapat membantu siswa untuk mengembangkan kualitas-kualitas positif seperti keagamaan dan moral.

Cerita rakyat ialah nilai pendidikan karakter yang ada di kehidupan dan merupakan ajaran yang bagus bila diajarkan sedari dini pada anak-anak (Junaini, dkk., 2017, p. 42). Pada zaman sekarang ini, cerita rakyat sudah jarang dipakai sebagai alat pendidikan dalam proses belajar, padahal cerita rakyat dapat membantu siswa untuk mengembangkan karakter dan moral yang baik. Cerita rakyat dapat menyampaikan pesan-pesan moral yang penting, seperti keagamaan, moral, kejujuran, toleransi, rasa tanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam membentuk karakter siswa. Kristanto (2014, p. 64) efektivitas cerita rakyat akan sangat berguna bila diajarkan sekaligus dengan pengajaran moralitas dan etika kepada anak-anak. Selain menghibur cerita rakyat dapat pula memberikan pengajaran yang dapat mengajarkan budi pekerti yang baik kepada anak-anak.

Dalam era globalisasi saat ini, Anak sulit tertarik dengan cara belajar yang monoton. Metode ceramah dalam pembelajaran dapat menjadi sangat membosankan bagi anak dan membuat kesulitan untuk tetap fokus dan mengingat pesan yang disampaikan dalam pembelajaran. Zahara, dkk. (2018, p. 81) media merupakan wadah yang menjadi penghubung antara guru dan menstimulasi agar para murid dapat semangat untuk belajar. Media audio visual mampu membuat peningkatan kepada keinginan para murid untuk belajar dan lebih mudah memahami bahan ajar yang disampaikan. Berdasarkan kajian teori, proses pendidikan karakter menjadi cara yang bisa dilakukan dengan menggunakan cerita rakyat sebagai sumber belajar dalam mendidik karakter pada anak.

Rukayah (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran cerita rakyat merupakan salah satu wadah untuk membentuk karakteristik pada murid yang membuat murid merasakan pengajaran yang positif sehingga membantu pengembangan karakter yang dimiliki. Yaumi (2018, pp. 7- 8) media belajar ialah segala bentuk dari perangkat yang dibuat dengan baik dan berguna untuk menjadi penyampai informasi bahan ajar sehingga adanya saling berinteraksi antara guru dan murid. Perangkat itu didesain dan dibuat menyesuaikan keinginan dan kebutuhan dari para murid guna tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar. Perangkat itu berguna untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi agar kegiatan belajar mengajar dapat terkendali dengan baik.

Media yang paling mungkin diterapkan di sekolah adalah penggunaan media audio dengan memanfaatkan tape recorder atau bahkan LCD proyektor (Fatmawati, dkk, 2021, p. 83). Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam cerita rakyat adalah media audio visual. Media audio visual merupakan alat yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan suatu bahan ajar kepada siswa, dan mempunyai unsur suara dan gambar. Melalui media audio visual pembelajaran menjadi lebih dipahami karena konsep yang sifatnya butuh pengimajinasian dari siswa mengenai suatu materi menjadi terlihat lebih nyata (Rustiani, dkk., 2017, p. 470). Megasurya & Widodo (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio visual cerita rakyat memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah dan memanfaatkan media audio visual sebagai sarana pembelajaran yang efektif bagi siswa kelas IV SDN 205 Palembang.

Latar belakang penelitian ini muncul dari permasalahan yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran di SDN 205 Palembang, yakni rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan kurangnya keterampilan siswa dalam mengembangkan karakter positif. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa kurangnya nilai karakter religi dan moral siswa dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut dapat dilihat dalam cerita rakyat berjudul "Sri Tanjung". Oleh karena itu, beberapa solusi yang dapat diatasi dengan masalah tersebut adalah menggunakan cerita rakyat sebagai media pendidikan karakter dengan cara memvisualisasikan cerita rakyat tersebut menjadi sebuah video atau animasi yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa, dan mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada siswa contohnya dalam pendidikan karakter nilai religi siswa diminta sebelum memulai pembelajaran harus serius dalam berdoa agar apa yang didoakan terkabul dan menjadi ilmu, dalam nilai moral yaitu kejujuran, siswa dilatih untuk senantiasa jujur atas apa yang dilakukan didalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemanfaatan cerita rakyat berbasis media audio visual sebagai pendidikan karakter siswa kelas IV SDN 205 Palembang. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran dan mengembangkan karakter positif siswa. Penelitian ini membahas tentang pentingnya pendidikan karakter dalam meningkatkan kepribadian siswa. Salah satu cara untuk mengajarkan pendidikan karakter adalah melalui media audio visual, yang dapat menarik perhatian siswa dan membuat materi lebih menyenangkan. Cerita rakyat merupakan sumber yang kaya akan nilai-nilai pendidikan karakter, seperti keagamaan dan moral.

Metode

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2016, p. 9) metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode berlandaskan filsafat postpositivisme yang digunakan dalam meneliti kondisi obyek yang alamiah, yang mana, peneliti merupakan instrumen kunci. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi atau gabungan, dan analisis data bersifat induktif, yang nantinya hasil penelitian lebih menekankan kepada arti daripada generalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman dan pandangan subjektif dari partisipan terkait pemanfaatan cerita rakyat berbasis media audio visual dalam pembelajaran karakter siswa. Metode kualitatif sangat cocok digunakan untuk membahas fenomena yang tidak dapat diukur dengan angka-angka atau data kuantitatif. Pendekatan deskriptif digunakan bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana cerita rakyat berbasis media audio visual digunakan sebagai pendidikan karakter siswa kelas IV SDN 205 Palembang.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 205 Palembang dengan semester genap pada tahun ajaran 2022/2023. SDN 205 Palembang beralamatkan di Jalan Abi Kusno Cokro Suyoso, Kelurahan Kemang Agung, Kecamatan Kertapati, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Adapun Penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai tanggal 2 Mei sampai pada tanggal 9 Mei 2023. Yang merupakan informan dalam penelitian ini yaitu Wali kelas IV D dan siswa kelas IV D yang berjumlah 25 siswa di SDN 205 Palembang tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan dengan melalui tiga tahapan, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

Tahap Perencanaan

Pada tahapan perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal yang digunakan dalam penelitian berupa kisi-kisi instrument lembar observasi yang telah di validasi oleh validator yaitu Bapak David Budi Irawan, M.Pd., selaku Dosen Universitas PGRI Palembang ahli bahasa Indonesia, dan digunakan sebagai pedoman dalam pengamatan yang dilaksanakan kepada wali kelas dan siswa kelas IV SDN 205 Palembang. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan kisi-kisi instrument wawancara yang telah divalidasi oleh validator yaitu Ibu Rosdah, S.Pd., selaku Wali kelas IV D SDN 205 Palembang, kisi-kisi ini digunakan untuk mengukur tingkat Pemanfaatan Cerita Rakyat Berbasis Media Audio Visual Sebagai Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV SDN 205 Palembang.

Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan penelitian di kelas IV D, Penelitian ini dilakukan secara tatap muka, Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2023, dalam tahapan ini peneliti meminta izin kepada wali kelas untuk mengawasi kegiatan pembelajaran dengan membaca doa terlebih dahulu, menyapa siswa, mengabsen kehadiran siswa dan menyampaikan maksud dan tujuan yang dilaksanakan dalam penelitian kepada siswa. Setelah itu, Peneliti melakukan pengamatan tentang pemanfaatan cerita rakyat berbasis media audio visual sebagai pendidikan karakter siswa kelas IV, serta melakukan wawancara dan dokumentasi terhadap wali kelas maupun siswa.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan

Sumber: Siswa kelas IV

Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, peneliti melakukan pengumpulan data berupa hasil lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan kepada wali kelas maupun siswa kelas IV dengan tujuan untuk mengetahui pemanfaatan cerita rakyat berbasis media audio visual sebagai pendidikan karakter siswa kelas IV SDN 205 Palembang. Kemudian peneliti menganalisis hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan mendeskripsikannya secara lebih lanjut.

Berdasarkan data rekapitulasi wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap siswa kelas IV D, diperoleh nilai presentase dari setiap item pertanyaan. Dengan penjabaran untuk pertanyaan Apakah dalam cerita rakyat "Sri Tanjung" yang ditampilkan dalam media audio visual terdapat pesan religi yang bisa dicontoh dalam kehidupan sehari-hari?, presentase menunjukkan bahwa 92% atau 23 siswa

menjawab ya, bahwa ada nilai religi yang terkandung didalam cerita rakyat “Sri Tanjung”, sedangkan 8% atau 2 siswa menjawab tidak ada nilai religius didalam cerita rakyat “Sri Tanjung”. Untuk pertanyaan Apakah dalam cerita rakyat “Sri Tanjung” yang ditampilkan dalam media audio visual terdapat sikap jujur yang bisa dicontoh dalam kehidupan sehari-hari?, presentase menunjukkan bahwa 100% atau 25 siswa menjawab ada nilai jujur yang terkandung dalam cerita “Sri Tanjung”, dan 0% menjawab tidak. Untuk pertanyaan Bagaimana pendapat siswa tentang mempelajari cerita rakyat dengan menggunakan media audio visual?, Presentase menunjukkan bahwa 80% atau 20 siswa senang dan sangat tertarik menggunakan cerita rakyat berbasis media audio visual dalam pembelajaran yang dilakukan, sedangkan 20% atau 5 siswa tidak tertarik dengan cerita rakyat berbasis media audio visual. Untuk pertanyaan Bagaimana respon siswa mengenai cerita rakyat “Sri Tanjung” yang disajikan?, diperoleh presentase bahwa sebanyak 88% atau 22 siswa senang dalam cerita “Sri Tanjung” karena merupakan cerita rakyat yang sangat menarik, sedangkan 12% atau 3 siswa tidak tertarik dengan cerita rakyat “Sri Tanjung”.

Pada pertanyaan Apa kesulitan siswa dalam menemukan pesan yang terkandung dalam cerita rakyat pada media audio visual yang telah ditampilkan?, peneliti memperoleh 20% siswa atau 5 siswa merasa kesulitan dalam menemukan pesan dalam cerita rakyat “Sri Tanjung” dikarenakan kesulitan melihat gambar atau mendengarkan suara yang ditampilkan dalam cerita rakyat berbasis media audio visual dan juga jarak tempat duduknya yang jauh, sedangkan sebanyak 80% atau 20 siswa menjawab tidak adanya kesulitan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan serta dapat dengan mudah memahami pesan yang ada didalam cerita rakyat yang ditampilkan.

Untuk pertanyaan Bagaimana cara siswa mengatasi kesulitan tersebut?, diperoleh presentase 20% atau 5 siswa menjawab dengan membaca atau mendengarkan kembali cerita rakyat “Sri Tanjung”, sedangkan 80% atau 20 siswa menjawab tidak ada kesulitan dalam pembelajaran cerita rakyat berbasis media audio visual. Dalam pertanyaan Apakah ada perubahan dalam karakter siswa setelah mempelajari cerita rakyat “Sri Tanjung”?, presentase menunjukkan bahwa 96% atau 24 siswa menjawab ya, yang artinya berdasarkan dari hasil yang diamati peneliti beserta observasi dan wawancara dengan wali kelas pula peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, terdapat perubahan pada siswa setelah mempelajari pemanfaatan cerita rakyat berbasis media audio visual, terlihat dari berdoa sungguh-sungguh, dan berkata jujur baik itu dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti kepada siswa kelas IV D untuk mengetahui pemanfaatan cerita rakyat berbasis media audio visual sebagai pendidikan karakter, diperoleh informasi bahwa siswa telah mempelajari nilai religi dan moral yaitu kejujuran sebagai pembentukan untuk pendidikan nilai karakter siswa dengan memanfaatkan cerita rakyat “Sri Tanjung” yang ditampilkan melalui audio visual, contohnya siswa menyimak atas pentingnya berdoa sebelum belajar agar tujuan tercapai, berdoa dengan khushyuk agar siswa mendapatkan ilmu yang bermanfaat serta mudah mengingat pembelajaran yang dilakukan. Dalam nilai moral yaitu kejujuran, yaitu siswa tidak boleh berkata bohong, karena kejujuran adalah sebagian dari iman, dan jujur dapat membuat hidup menjadi lebih tenang, berkata sebenarnya atau jujur sangatlah bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, jika terlambat ke sekolah atau datang ke kelas harus izin terlebih dahulu kepada wali kelas dan berkata apa yang sebenarnya terjadi sehingga siswa bisa datang terlambat. Sebagaimana yang telah disampaikan dengan pembelajaran cerita rakyat berbasis media audio visual yaitu “Sri Tanjung”, berdoa dengan sungguh-sungguh agar sidapaksa sampai pada tujuannya, dan “Sri Tanjung” berkata jujur atas apa yang telah terjadi. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan kepada siswa, dapat disimpulkan

bahwa audio visual dapat membuat siswa tertarik dalam pembelajaran dan lebih antusias dalam menangkap makna dan pesan yang ada dalam cerita rakyat “Sri Tanjung”.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dikemukakan, presentase menunjukkan bahwa sebanyak 92% atau 23 siswa memperlihatkan interaksi dan tingkah laku yang baik selama kegiatan pembelajaran (Tertib dan menyimak cerita rakyat berbasis audio visual) sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, sebanyak 84% atau 21 siswa telah memberikan respon baik terhadap cerita rakyat “Sri Tanjung” yang disajikan oleh guru dengan indikator (Memperhatikan cerita rakyat “Sri Tanjung” agar dapat memahami pesan disampaikan). Presentase berikutnya menunjukkan bahwa 92% atau 23 siswa memberikan respon yang antusias kepada media audio visual yang ditampilkan (Sangat senang dan bersemangat dalam melihat dan mendengarkan media audio visual materi cerita rakyat yang disajikan).

Presentase selanjutnya dengan hasil 80% atau 20 siswa memberikan pendapat mengenai pesan yang terkandung dalam cerita “Sri Tanjung” (Saling bertukar pendapat tentang pesan yang ada dalam cerita yang ditampilkan melalui audio visual). Hasil presentase observasi selanjutnya 88% atau 22 siswa telah memahami pesan moral dan religi dalam cerita rakyat “Sri Tanjung” yang telah dipelajari. (Memahami nilai karakter yang ada dalam cerita rakyat “Sri Tanjung” yaitu religi dan moral kejujuran). Presentase berikutnya menunjukkan 100% atau 25 siswa mengalami perubahan terhadap karakter religi yang ada pada siswa setelah mempelajari cerita rakyat “Sri Tanjung”. (Siswa berdoa dengan khusus sebelum memulai pembelajaran agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat, sesuai dengan cerita “Sri Tanjung” yang berdoa dengan sungguh-sungguh agar tujuan sidapaksa tercapai). Presentase berjumlah 96% atau 24 siswa menunjukkan perubahan terhadap sikap jujur yang ada pada siswa setelah mempelajari cerita rakyat “Sri Tanjung”. (Siswa izin kepada wali kelas dan berkata yang sebenarnya terjadi sehingga datang terlambat kesekolah, sesuai dengan cerita rakyat “Sri Tanjung” dengan berkata jujur ketika ditanya sidapaksa tentang apa yang sebenarnya terjadi).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini dilaksanakan di SDN 205 Palembang, pada tahun ajaran 2022/2023. SDN 205 Palembang yang beralamatkan di Jalan Abi Kusno Cokro Suyoso, Kelurahan Kemang Agung, Kecamatan Kertapati, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Adapun Penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai tanggal 2 Mei sampai pada tanggal 9 Mei 2023. Yang merupakan informan dalam penelitian ini yaitu Wali kelas IV D dan siswa kelas IV D yang berjumlah 25 siswa di SDN 205 Palembang tahun ajaran 2022/2023.

Adapun hasil observasi dan wawancara yang ditujukan untuk wali kelas IV D dan 25 siswa kelas IV D, menunjukkan bahwa wali kelas IV memanfaatkan cerita rakyat dengan judul “Sri Tanjung” berbasis media audio visual sebagai pendidikan karakter siswa kelas IV SDN 205 Palembang. Dengan mata pelajaran tematik 8 subtema 2, Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang mencakup observasi, wawancara, proses pembelajaran yang telah dilakukan menggunakan media audio visual, serta hasil rekapitulasi observasi dan wawancara terhadap wali kelas dan siswa. Berikut merupakan nilai-nilai yang ada didalam cerita rakyat yang dibahas yaitu “Sri Tanjung”.

Nilai Religius

Nilai religius merupakan suatu nilai yang langsung berhubungan dengan tuhan dan selalu membahas tentang perbuatan perkataan dan tingkahlaku serta tindakan seseorang yang langsung berhubungan ataupun berdasarkan nilai ketuhanan yang ada (Sampoerno, 2021, p. 167). Berdasarkan

teori tersebut, nilai religius, merupakan nilai yang berkaitan dengan hubungan manusia dan tuhanannya, berdoa termasuk dalam nilai religi atau unsur kerohanian yang dapat membuat jiwa manusia menjadi tenang dalam segala urusan. Dalam cerita rakyat “Sri Tanjung”, sidapaksa menyatakan bahwa tugasnya kali ini sangat berat, tetapi dengan penuh keyakinan dan berdoa dengan sungguh-sungguh, “Sri Tanjung” meyakinkan semuanya akan baik- baik saja dan berdoa dengan sungguh-sungguh agar sidapaksa sampai pada tujuannya.

Nilai religius diterapkan oleh siswa kelas IV D SDN 205 Palembang, berdasarkan hasil observasi diperoleh 100% atau 25 siswa membaca doa dengan khusyu sebelum memulai kegiatan pembelajaran agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat, perubahan terhadap karakter religi yang ada pada siswa, sesuai dengan cerita “Sri Tanjung” yang berdoa dengan sungguh-sungguh agar tujuan sidapaksa tercapai.

Hal ini menunjukkan bahwa cerita rakyat berbasis media audio visual mampu menjadi salah satu alternatif dalam pendidikan karakter nilai religi terhadap siswa. (Sandi, dkk., 2022, p. 220) dalam cerita rakyat ada nilai- nilai pembelajaran agama yang senantiasa relevan dengan kehidupan zaman dulu sampai saat ini. Selain itu, melalui media audio visual yang memadukan kearifan budaya lokal, anak lebih tertarik pada video dongeng atau dongeng yang diceritakan pendidik di kelas (Darihastining, dkk., 2021, p. 1594). Berdasarkan dari kedua teori yang telah dikemukakan, bahwa dapat disimpulkan pemanfaatan cerita rakyat berbasis media audio visual dapat digunakan sebagai pendidikan karakter terkhususnya dalam pendidikan nilai religi dengan bantuan audio visual dapat membuat anak menjadi lebih tertarik dalam pembelajaran.

Nilai Moral

Salah satu nilai moral yang mendasar yaitu kejujuran, kejujuran merupakan karakter utama yang harus dimiliki oleh setiap individu sehingga menjadi panduan untuk seseorang dalam berperilaku. Perilaku jujur membuat seseorang menjadi lebih bertanggung jawab dan dapat menciptakan saling percaya antara satu dengan yang lain (Khasanah, dkk., 2022, p. 63). Dalam cerita rakyat “Sri Tanjung” menggambarkan tentang sikap berkata yang sebenarnya, jujur, dan tidak berusaha untuk berkata yang beralasan tidak logis, hal ini dapat mengajarkan siswa bahwa jika datang terlambat, alangkah baiknya terlebih dahulu menghadap ke wali kelas dan izin serta berkata yang sebenarnya tentang mengapa bisa sampai datang terlambat ke sekolah dan ke kelas.

Berdasarkan hasil observasi, perubahan terhadap sikap jujur yang ada pada siswa setelah mempelajari cerita rakyat “Sri Tanjung” memperlihatkan bahwa siswa izin kepada wali kelas dan berkata yang sebenarnya terjadi sehingga datang terlambat kesekolah, sesuai dengan cerita rakyat “Sri Tanjung” yaitu dengan berkata jujur ketika ditanya sidapaksa tentang apa yang sebenarnya terjadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase 96% atau 24 siswa telah menerapkan nilai karakter moral kejujuran dalam materi yang telah disampaikan, dan cerita rakyat berbasis media audio visual dapat menjadi salah satu alat sebagai pendidikan karakter nilai moral (kejujuran) terhadap siswa. (Bana, dkk., 2023, p. 7520) dalam pembelajaran menggunakan media dongeng berbasis audio visual siswa memiliki minat besar untuk menyimak. Disamping itu siswa pun merasa sangat termotivasi dan melibatkan diri secara aktif dan disiplin dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pada pendapat yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat berbasis media audio visual membuat siswa lebih memiliki minat dalam proses kegiatan belajar berbantuan audio visual dan materi cerita rakyat “Sri

Tanjung” dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pendidikan karakter nilai moral pada siswa kelas IV.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan cerita rakyat sangat berperan penting dalam mendidik nilai karakter pada peserta didik khususnya siswa kelas IV. Dan dengan menggunakan media audio visual, mampu membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran serta memahami materi cerita rakyat yang disampaikan. Adapun nilai-nilai positif yang telah diterapkan oleh siswa kelas IV D SDN 205 Palembang materi cerita rakyat berbasis audio visual sebagai pendidikan karakter. Presentase menunjukkan 100% atau 25 siswa telah menerapkan nilai religi dan 96% atau 24 siswa telah menerapkan nilai moral yang ada pada cerita rakyat “Sri Tanjung”. Selanjutnya, setelah siswa melihat dan mendengarkan cerita rakyat “Sri Tanjung” berbasis media audio visual, siswa lebih memahami pesan apa saja yang terkandung dalam cerita rakyat yang telah disampaikan, siswa sangat terinspirasi dalam menyimak cerita rakyat berbasis audio visual, memperhatikan dengan seksama, dan antusias dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa cerita rakyat berbasis audio visual dapat menjadi salah satu alternatif sebagai pendidikan karakter bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Aisyah & Ali. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER: Konsep dan Implementasinya. Jakarta: PRENADAMEDIA Group.
- Cecep Kustandi & Daddy Darmawan. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN . Jakarta: Kencana (Divisi Prenadamedia Group).
- Damayanti, S. (2021). Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak pada peserta didik kelas IV SDN 33 Lebong. Jakarta: CV.Tatakata Grafika.
- Daryanto & Suyatri Darmiatun. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter di sekolah. Yogyakarta: Dava Media.
- Esmas Junaini, Emi Agustina, & Amril Canrhas. (2017). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Seluma . Jurnal Korpus, 42.
- Fatmawati, Wahyu Sukartiningsih, & Titik Indarti . (2021). MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL: LITERATURE REVIEW . JURNAL PENDIDIKAN , 83.
- Gulo, W. (2010). Metodologi Penelitian (Pp.116-117). Jakarta: Pt Grasindo.
- Hendarman, I. (2019). Pendidikan Karakter Era Milenial (p. 15). Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- I Putu Windu Mertha Sujana, Sukadi, I Made Riyan Cahyadi, & Ni Made Widya Sari . (2021). Pendidikan Karakter Untuk Generasi Digital Native . Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 521.
- Indiarti, W. (2017). Nilai-Nilai Pembentuk Karakter Dalam Cerita Rakyat Asal- Usul Watu Dodol . Jurnal-El Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, 26.
- Kristanto, M. (2014). PEMANFAATAN CERITA RAKYAT SEBAGAI PENANAMAN ETIKA UNTUK MEMBENTUK PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA. Mimbar Sekolah Dasar, 64.
- Martinus Bana, Reza Syehma Bahtiar, Endang Nuryasana. (2023). MEDIA DONGENG BERBASIS AUDIO VISUAL DALAM PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR . Jurnal Inovasi Penelitian, 7520.

- Muh. Jaelani Al-Pansori & Herman Wijaya . (2014). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Sasak (Pendekatan Pragmatik) . Jurnal Educatio , 307.
- Muhammad Zikri Wiguna & Al Ashadi Alimin. (2018). ANALISIS NILAI- NILAI MORAL DALAM CERITA RAKYAT KALIMANTAN BARAT. Jurnal Pendidikan Bahasa, 144.
- Murniviyanti, e. a. (2021). DAMPAK BAIK PENULISAN PUISI UNTUK PENGEMBANGAN NILAI KARAKTER BERBASIS MULTIKULTURAL DI SEKOLAH DASAR. JURNAL PENELITIAN GURU INDONESIA, 805.
- Nikmah Sari Hasibuan, Irman Puansyah & Ahmad Yamin Hasibuan . (2020). Analisis Cerita Rakyat Mandailing “Sampuraga”: Suatu Kajian Pendekatan Objektif dan Nilai Pendidikan Karakter. Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya, 225.
- Nurani Riga Zahara, dkk., (2018). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng Di Era Digital . Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar , 81.
- Ottey Zul Apriani ,Wurjinem, & Sri Ken Kustianti. (2021). Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Buku Cerita Rakyat Sang Piatu Menjadi Raja Dari Daerah Bengkulu . Jurnal Riset Pendidikan Dasar , 134-252.
- Pratama, et al. (2021). Strengthening Character Through Learning Of BAM Of Minang Language For Elementary School Students. JOURNAL OF ETIKA DEMOKRASI, 222.
- Prof. Dr. Afrizal, M. (2017). Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Moral Ilmu (p. 179). Depok: Rajawali Pers.
- Rini Rustiani, Tri Mahajani, & Eri Sarimanah. (2017). Penggunaan Media Audio visual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat . Pedagogia, 470-471.
- Rukayah. (2018). Eksistensi Cerita Rakyat Sebagai Media Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. Jikap Pgsd: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, 36.
- Sampoerno, M. N. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Pantun Adat Jambi . Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 167.
- Sandi, Resviya, Karso. (2022). NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT (LEGENDA BATU BANAMA). PROSIDING SEMINAR NASIONAL , 220.
- Siska Dewi Mulia Megasurya & Sutrisno Widodo. (2014). Pemanfaatan Media Audio Visual Tentang Cerita Rakyat Joko Samudra Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Unsur Cerita Rakyat Kelas V Di SDN Lidah Wetan 2 Surabaya. Ejournal.Unesa.Ac.Id.
- Sugiyono, P. D. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Pp. 9- 274). Bandung: Alfabeta.
- Susi Darihastining, Silvina Nur Aini, Siti Maisaroh, Diana Mayasari. (2021). Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Budaya Lokal pada Anak Usia Dini . Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini , 1594.
- Uswatun Khasanah, Irfai Fathurohman, Deka Setiawan . (2022). Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Genuk Kemiri . Jurnal Educatio, 63.
- Yaumi, Muhammad. (2018). Media Dan Teknologi Pembelajaran (Pp. 7-8). Jakarta: Prenadamedia Group.